

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN BERIBADAH
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
DARUL ARQAM PINRANG**



SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
HAWAYNI
NIM: 105271107818

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
23/07/2021
-
1 ex 1
SUMB. ALUMNI
P10021/KPI/22 CD
HAW
5

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/ 2021**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

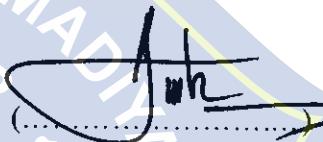
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Hawayni**, NIM. 105 27 11078 18 yang berjudul “Strategi Dakwah Dai kepada Mad’u dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang.” telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.
Makassar, -----
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.


(.....)

Sekretaris : Dr. Abbas, Lc., M.A.


(.....)

Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.


(.....)

2. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.


(.....)

3. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

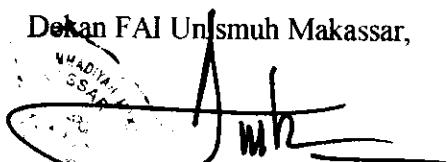

(.....)

4. Muh. Ramli, M. Sos.I.


(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Hawayni**

NIM : 105 27 11078 18

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dai kepada Mad'u dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

2. Dr. Abbas, Lc., M.A.

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hawayni

Nim : 105271107828

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Ramadhan 1443 H
19 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



8F480AJX828857738



Hawayni

Nim: 105271107818

ABSTRAK

Hawayni. 105271107818. *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang.* Dibimbing oleh Wiwik Lacla Mukromin dan Muh. Ramli.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kedisiplinan santri dalam beribadah, strategi dakwah yang digunakan da'i kepada santri dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang dan faktor pendukung dan penghambat dalam menentukan strategi dakwah.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kedisiplinan beribadah santri sudah cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa santri kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah. Strategi dakwah yang digunakan da'i kepada santri dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di Pondok pesantren Muhammadiyah antara lain mengawasi dan mengontrol secara rutin, menumbuhkan kesadaran diri santri, memberikan teladan, pemberian nasehat dan kajian Islam serta pemberian sanksi/hukuman. Adapun faktor pendukung adalah kesabaran *da'i*, lingkungan yang kondusif. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah perpulangan santri, adanya santri luar dan adanya kegiatan-kegiatan santri.

Kata Kunci: *Da'i, Dakwah, Ibadah, Kedisiplinan, Santri, Strategi*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulis skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang *diridha'i* oleh Allah swt. Dan keluarga serta para sahabat yang setia kebersamaanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan skripsi ini, yang berjudul **“Strategi Dakwah Kepada Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang”**, sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syaikh Muhammad Muhammad Thoyyib Khory, keluarganya, teman dan kerabatnya yang menjadi donator kami, Jazaakumullahu Khairan.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan segenap wakil dekan.
4. H. Lukman Abdul Shomad, Lc. Mudir Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan sekretaris.
6. Wiwik Laela Mukromin, M. Pd. I selaku pembimbing I dan Ustadz Muh. Ramli, M.Sos.I selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing, menghadapi mengoreksi dan mengarahkan penulis.
7. Seluruh dosen KPI secara khusus dan seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan dan kerja samanya.
8. Ustadz/ustadzah, pembina dan guru-guru Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti magang dan kuliah kerja profesi (KKP).
9. Rekan-rekan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam segala kebersamaan yang telah dilalui dan ilmu yang telah dibagi selama duduk dibangku perkuliahan.
10. Teristiwema juga penulis ucapkan tak terhingga dan rasa sayang kepada kakak-kakak yang telah membantu dan mendampingi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Tercinta Ayahanda Ariful Sumani dan Ibu Norma yang selalu memberikan semangat dan fasilitas untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Kepada saudara-saudaraku tercinta Aydi Ariful, Arfiani, Rahma, Nur Azizah, dan Resky Asyura yang senantiasa memberikan semangat dan doa.

13. Kepada Indo tersayang Indo Lete, tante Haya dan Om Yudding yang senantiasa memberikan nasehat-nasehatnya.

14. Kepada sahabatku Palupi Deviana Santoso yang senantiasa memberikan semangat dan senantiasa menjadi teman curhat yang setia.

15. Semua pihak yang tidak sempat di sebutkan satu-persatu atas jasa dan bantuan serta perhatiannya dan semoga dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat pahala yang dapat membawa ke surga-Nya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis ataupun untuk pembaca.

Makassar , 04 Ramadhan 1443 H

06 April 2022 M

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Rumusan	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	7
1. Strategi Dakwah	7
2. Kedisiplinan Ibadah	16
3. Pondok Pesantren	20
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	25

1. Jenis Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	27
D. Deskriptif Penelitian.....	27
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Gambaran Umum kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren.....	38
C. Strategi dakwah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang	40
D. Faktor pendukung dan factor penghambat dalam menentukan strategi dakwah	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53
HASIL UJI PLAAGIASI.....	61



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam pangkal dari semua pembahasan mengenai dakwah berbicara mengenai dakwah kita berbicara mengenai Islam. Dakwah adalah ajakan menuju Islam yaitu jalan Allah Sabilillah yang diridhoi oleh Allah bukan jalan lain yang sesat dan menyimpang dari jalan Islam. Firman Allah SWT QS. Al- An'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
وَصَّوْنُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

“Dan bahwa yang kami perintahkan ini adalah jalan yang lurus maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jaringan jalan yang lain karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”.¹

Dakwah di sisi Allah memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan penting, serta pahalanya sangat besar. Ia termasuk hal yang diperlukan dan kewajiban yang paling utama bagi kaum muslimin khususnya para ulama. Dakwah merupakan jalan Rasul *Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, mereka adalah panutan dan pemimpin dalam tugas yang sangat agung ini, yaitu perkara dakwah yang merupakan jalan para pengikutnya sampai hari kiamat.

Manusia membutuhkan orang yang menerangi dan membawa mereka kepada ajaran tauhid dan menghilangkan segala hal yang bertentangan dengannya,

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2014), h. 150

baik ucapan atau perbuatan, baik secara keseluruhan atau sebagian menyempurnakan yang wajib.²

Dakwah istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah dan Islam merupakan dua bagian yang tak terpisahkan satu dengan lainnya, karena Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya dakwah, sebagai suatu gerakan sosialisasi informasi tentang Islam yang terpadu, muncul dan menyodorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut-larut. Pentingnya dakwah dan keutamaannya tampak jelas dengan kenyataan bahwa kita manusia terkadang menyimpang dari manhaj yang lurus menuju ibadah kepada selain Allah.

Islam adalah agama yang memandang setiap pemeluknya sebagai “*Da’i*” bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini karena Islam tidak menganut sistem hirarki religius. Dengan kata lain, Islam sebuah ajaran yang bersifat universal dan holistik. Sifat universal dari Islam inilah yang menuntut setiap muslim berkewajiban menyampaikan visi dan misi Islam kepada seluruh umat manusia sepanjang peradaban manusia masih eksis. *Da’i* mempunyai peran yang sangat penting, *da’i* sebagai subjek dan penggerak dakwah tentu saja menentukan keberhasilan dakwah.³

Kehadiran *da’i* di masyarakat sangat dibutuhkan karena selain berperan sebagai pendakwah *da’i* juga berperan sebagai figure yang dapat dicontoh dan diteladani, serta pemberi solusi dengan pemahaman agama yang mendalam bagi problematika kehidupan bermasyarakat.

²Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Cet.I, Jakarta: Kencana, 2011), h. 20

³*Ibid*, h. 25

Sebagai negara dengan mayoritas penganut agama Islam terbesar di dunia (umat Islam) Indonesia tentunya sangat membutuhkan *da'i* untuk memenuhi kebutuhan pemahaman agama bagi masyarakat muslim. Selain berperan dalam kehidupan masyarakat umum, *da'i* juga biasanya bertugas dalam pembinaan pondok pesantren terutama terkait dengan pembinaan ibadah *mad'u* dalam hal ini santri yang ada di pondok pesantren.

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam aspek kehidupan berbagai kegiatan. Seseorang harus mengedepankan kedisiplinan walaupun itu sangat berat dilaksanakan sebisa mungkin seseorang harus menegakkan kedisiplinan. Pondok pesantren salah satu lembaga yang sangat ketat menerapkan kedisiplinan terutama kedisiplinan dalam menjalankan ibadah .

Demi memperkuat bahwa Islam mengajarkan dan menganjurkan pemeluknya untuk disiplin. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut yakni Firman Allah SWT QS. Al Hud ayat 112

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

“Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”⁴

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada dan melaksanakan apa yang menjadi perintahnya serta meninggalkan apa yang menjadi larangannya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi mungkar*

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 235

secara teratur dan terus menerus.

Pesantren mempunyai peran dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Pesantren merupakan tempat tinggal santri dalam menuntut ilmu baik dalam ilmu agama maupun ilmu lainnya. Selain tempat pendidikan, pondok pesantren memiliki peran sebagai fungsi utama yaitu sebagai pusat dakwah dan penyiaran Islam.

Pondok pesantren tempat untuk belajar pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama Islam Al-Quran dan Sunnah Rasul. Di dalam pondok pesantren kedisiplinan santri merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan pesantren. Menanamkan kedisiplinan kepada santri bukanlah sesuatu hal yang mudah, diperlukannya motivasi, tekad atau materi pelajaran yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Namun realita yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, terdapat beberapa santri kurang disiplin dalam beribadah. Misalnya tidak shalat berjamaah, tidak hadir di pengajian, tidak hadir, tidak membaca Al-Quran, dzikir pagi dan petang, dan tidak menutup aurat. Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, *da'i* dalam hal ini kyai, ustadz/ustadzah dan Pembina perlu merancang strategi dakwah, agar kedisiplinan beribadah dapat ditegakkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji Bagaimana Strategi Dakwah *da'i* Kepada *Mad'u* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Di Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa masalah yang di rumuskan dalam rumusan masalah dalam penulisan diantaranya:

1. Bagaimana gambaran umum kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang?
2. Bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menentukan strategi dakwah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan adanya penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam Meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menentukan strategi dakwah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan bagi yang membaca penelitian ini.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan dan rujukan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar menjadi pedoman bagi lembaga dakwah maupun para *da'i* yang ingin melakukan dakwah pada ranah pendidikan di pondok pesantren.
- b. Agar dapat membantu untuk lebih mengetahui dan memahami strategi dakwah *da'i* yang baik sehingga tujuan dan maksud dakwah itu dapat tercapai dengan baik.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang akurat mengenai strategi dakwah dan dapat mengaplikasikannya di dalam pembinaan ibadah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

1.1.1 Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah terdiri dari dua kata, yakni strategi dan dakwah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Sedangkan menurut Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada.⁶

Disisi lain M. Ali Aziz, mengatakan bahwa strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja.⁷

Strategi didefinisikan sebagai kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana dan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal organisasi.⁸

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1529

⁶Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), h. 13

⁷M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

⁸Sondang P. Siagian, *Analisis serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 17

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁹

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana yang disusun dengan sistematis guna mencapai tujuan tertentu.

Selain kata strategi, dalam strategi dakwah ada kata dakwah. Dalam pengertian umum dakwah dapat dipahami sebagai memotivasi manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT serta mengajak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan dipandang terpuji dan mencegah mereka dari melakukan kebiasaan-kebiasaan tidak pantas baik oleh akal maupun syara.¹⁰

Masdar Helmy dalam bukunya “ Dakwah dalam alam pembangunan” yang dikutip oleh Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹¹

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian agama islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dari semua lini

⁹Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 65

¹⁰Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 28

¹¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 20

kehidupan. Firman Allah SWT QS. Ali-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya :

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”¹²

Dakwah merupakan kewajiban bagi umat islam baik secara perorangan maupun secara kelompok. Urgensi dari suatu dakwah ialah meluruskan cara pandang dan menyiverukan kebaikan kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah memiliki makna penting dan peran yang sangat urgen bagi kehidupan manusia yang lebih beradab dan berislami. Seseorang yang telah mengimani islam akan terdorong untuk menyampaikan ajaran islam kepada orang lain.¹³

Dari uraian-uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi dakwah adalah serangkaian rencana, cara atau kegiatan yang disusun oleh *da'i* kepada *mad'u* dengan sistematis guna mencapai tujuan dakwah tertentu.

1.1.2 Tahap-Tahap Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

- a. Perumusan Strategi. Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan mengenai tujuan dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memilih strategi untuk

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 65

¹³Hamka, Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), h. 24

dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntut pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi. Kegiatan yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses manajer membandingkan antara hasil- hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi strategi yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁴

Tanpa adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam strategi, maka strategi yang direncanakan oleh perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

1.1.3 Macam-Macam Strategi Dakwah

Macam-macam strategi dakwah, strategi dakwah terbagi menjadi tiga bentuk dalam buku (Al-Bayanuni) yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, yaitu:

a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

¹⁴Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 5.

Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberi pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

b. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *l'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *l'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* berarti suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

c. Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.¹⁵

1.1.4 Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah. Jadi, unsur-unsur dakwah tersebut yaitu:

a. Subjek dakwah

Subjek dakwah yang dimaksud dalam hal ini adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah orang itu disebut *da'i* atau muballigh dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama hal in tergantung besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya semakin luas kompleks permasalahan dakwah yang dihadapi, tentu besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah baik di bidang ilmu pengetahuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisasi akan lebih efektif daripada yang secara individu atau perorangan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.¹⁶

b. Objek dakwah

Objek dakwah atau audience. Objek dakwah adalah setiap orang atau kelompok yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah berdasarkan

¹⁵Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 353

¹⁶Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 13

pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, warna kulit dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah. Termasuk *mad'u* dalam hal ini adalah santri- santri yang belajar di pondok pesantren.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada objek dakwah yakni ajaran agama islam sebagaimana tersebut dalam Al-Quran dan hadis. Agama islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tauhid, akhlak dan ibadah.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan. Banyak metode dakwah yang disebutkan Al-Quran dan Hadist, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah Firman Allah QS. An-Nahl (16) ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran

yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat hidayah".¹⁷

Dari ayat tersebut secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah yaitu:

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwah.

Drs. Nasaruddin Razak dalam bukunya Metode Dakwah yang dikutip oleh Mohammad Hasan mempertegas ketiga metode pokok dakwah sebagai berikut :

1. Hikmah, menurut pengertian sehari-hari adalah bijaksana. Sedangkan secara khusus hikmah adalah ilmiah dan falsafis. Para *da'i* harus selalu mempelajari dan memiliki hikmah itu agar dengan mudah manusia diajak

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 282

kejalan ilahi. Sukses besar yang dicapai oleh Muhammad SAW dalam mengembangkan risalahnya, beliaulah manusia yang terkaya dalam bidang hikmah ini.

2. *Mau'izah Hasanah* adalah nasihat atau pengajaran yang baik yang dapat diberikan pada masyarakat luas. Ia dapat dilaksanakan dalam lembaga-lembaga formal seperti lembaga pendidikan dan sebagainya dengan mengajarkan Al-Qur'an dalam arti yang luas.
3. *Mujadalah* adalah berdiskusi atau bertukar pikiran. Diantara manusia ada golongan yang tidak mudah menerima panggilan dan keterangan secara hikmah, ilmiah dan filsafat, juga tidak mudah dipanggil dan diseru dengan cara *mauizah hasanah*. Mereka ini harus dihadapi dengan *mujadalah* atau diskusi atau bertukaran pikiran. KEPADANYA harus ditunjukkan *hujjah* dan argumentasi yang meyakinkan. Pintu kalbunya harus dibuka dengan cara bijaksana untuk menerima nilai-nilai baru sebagai suatu kebenaran yang harus ia yakini dan ia amalkan. Oleh karena itu setiap *da'i* harus menguasai ilmu atau metode diskusi.¹⁸

Cukup banyak metode yang telah ditemukan dan dipraktekkan oleh para *da'i* dalam menyampaikan dakwah, seperti ceramah, diskusi, bimbingan dan penyuluhan, nasihat, panutan dan sebagainya, semuanya dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tetapi harus digarisbawahi bahwa metode yang baik sekalipun tidak menjamin hasil yang baik secara otomatis, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan. Tetapi, keberhasilan dakwah ditunjang

¹⁸Mohammad Hasan, *Metode Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 78-81

dengan seperangkat syarat, baik dari pribadi *da'i*, materi yang dikemukakan, objek dakwah, ataupun lainnya.¹⁹

2. Kedisiplinan Ibadah

2.1.1 Pengertian Disiplin

Secara terminologi terdapat beberapa pendapat terkait dengan disiplin, diantaranya dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Depdiknas. Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” dibentuk kata benda, dengan awalan ke- dan akhiran -an, yaitu kedisiplinan, yang artinya “suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib”.²⁰

Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Belajar* mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.²¹

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu bentuk tindakan atau sikap mematuhi segala tata tertib sudah diberlakukan atau ditentukan.

Berkaitan dengan pondok pesantren, pondok pesantren tempat untuk

¹⁹NurHidayat Muh. Said, *Metode Dakwah Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125* (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16, No 1, 2015), h.79

²⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.

belajar pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama islam, Al-Qur'an dan Sunnah rasul. Di dalam pondok pesantren kedisiplinan santri merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan pesantren, menanamkan kedisiplinan kepada santri bukanlah sesuatu hal yang mudah, diperlukannya baik memberikan motivasi atau materi pelajaran yang berhubungan dengan kedisiplinan.

2.1.2 Pengertian Ibadah

Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa : Kata "ibadah" diambil dari bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata: yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, payuh, merendahkan diri, dan hina dihadapan , disembah, disebut *abid* (yang beribadah). Budak disebut *abid*, karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.²²

Dalam terminologis yang lebih luas ibadah adalah aplikasi penyembahan kepada Allah SWT dalam berbagai bentuknya baik secara tampak dengan mata kepala maupun tidak tampak hanya dengan hati dan pikiran atas dasar kesadaran kehambaan kepada Allah untuk memperoleh Ridhonya.²³

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Firman Allah SWT QS. Allah SWT Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

²²Yusuf Al-Qardhawi, *Ibadah Dalam Islam. Terjemahan Umar Fanami*, (Surabaya: PT Rineka Cipta, 2008), h. 17

²³M. Nasri Hamang Najed, *Tafsir Sosial Tahuid, Ibadah Dan Akhlak(Pendekatan Tematik)*, (Yogyakarta: Trust Media, 2014), h. 30

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”²⁴

2.1.3 Macam- Macam Ibadah

Demi mendapatkan pemahaman yang komplit mengenai macam-macam ibadah, maka dapat ditinjau melalui berbagai seginya, antara lain, sebagaimana deskripsi berikut ini.

a. Pertama ditinjau dari segi sifatnya, ada dua yaitu :

- 1) Ibadah *Mahdah*, seperti shalat fardhu, puasa ramadhan, zakat dan haji
- 2) Ibadah *ghairu mahdah*, banyak sekali jenisnya, seperti *thaharoh*, merawat jenazah, puasa sunnah, dan puasa *nawafil*.

b. Kedua ditinjau dari segi hukumnya, ada dua yaitu :

- 1) Ibadah *fardhu ain*, yaitu suatu ibadah yang diwajibkan kepada setiap individu manusia *mukallaf*. Jika dikerjakan, ia mendapat pahala dan jika ditinggalkan, ia mendapat siksa dan berdosa, shalat fardhu, zakat, puasa dan haji.
- 2) Ibadah *fardhu kifayah* yaitu ibadah yang diwajibkan secara kolektif. Jika dalam suatu desa telah ada beberapa orang yang mengerjakannya, maka individu yang lain tidak berdosa, tapi jika dalam suatu desa tersebut tidak ada orang yang mengerjakannya maka semua penduduk desa tersebut berdosa, misalnya pelestarian jenazah seorang muslim

c. Ketiga, ditinjau dari segi alatnya, ada tiga yaitu :

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 524

- 1) *Jasadiyah ruhiyah* seperti shalat dan berbagai amal shaleh yang dinaikkan ke Allah.
- 2) *Ruhiyah maliyah*, seperti zakat fitrah dan zakat mal.
- 3) Konvergensi antara ketiganya, seperti haji, umrah dan berbagai amal saleh yang diniatkan untuk Allah.²⁵

2.1.4 Fungsi Ibadah

Dalam Islam kita mengenal beberapa fungsi dari ibadah kepada Allah yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari di antaranya yaitu :

a. Sebagai sarana dzikir dan ketenangan jiwa.

Ibadah terutama shalat berfungsi sebagai sarana berzikir, guna memperoleh jiwa yang tenang (*mutmainnah*). Firman Allah QS.Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”²⁶

b. sarana menjauhkan diri dari perilaku keji dan mungkar

Ibadah terutama shalat berfungsi sebagai sarana dalam menjatuhkan diri pelaku keji dan mungkar. Firman Allah SWT QS.Al Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

²⁵Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, (Duta Media Publishing: Pamekasan, 2016), h. 12

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 253

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah kitab Al-qur’an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”²⁷

c. Sebagai sarana memurnikan ketaatan beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS.As-Zumar ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya.”²⁸

3. Pondok Pesantren

3.1.1 Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata santri dengan awalan –pe dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti tempat, “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama dan asatidz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan islam. Pendapat lain menyatakan bahwa pesantren asal katanya dari dari santri, yaitu seorang belajar agama Islam,

²⁷Ibid, h. 402

²⁸Ibid, h. 459

sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.²⁹

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal. Jadi pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai tempat para santri belajar agama Islam. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab “*Fundug*” yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau *rangkang* atau *meunasah*, sedangkan di Minangkabau disebut dengan *surau*.³⁰

Menurut Dawam Raharjo, pondok pesantren merupakan tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut. Agama Islam diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa Arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.³¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam dimana santrinya tinggal bersama mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam yang diajarkan langsung oleh kyai atau ulama.

3.1.2 Komponen Pondok Pesantren

Komponen yang ada di pondok pesantren antara lain adalah :

a. Masjid

²⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19

³⁰Ahmad Zayadi, *Buku Putih Pesantren Muadalah*, (t.th: Forum Komunikasi Pesantren, 2020), h. 25

³¹Dawam raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995.), h. 2

Secara etimologis, masjid berasal dari kata bahasa Arab “*Sajadah*” yang berarti patuh, taat serta tunduk, dengan penuh hormat dan takdzim. Sedangkan secara terminologis, masjid merupakan tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.³² Masjid dianggap sebagai tempat yang tepat dan strategis untuk mendidik para santri, terutama dalam sholat berjamaah, sholat jum’at latihan dakwah dan tempat pengajian. Masjid merupakan sentral kegiatan dalam tradisi pesantren.

b. Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang paling pokok dan esensial dari suatu lembaga yang bernama pondok pesantren. Sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga sosok kyai amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Seseorang kyai bahkan seringkali merupakan penggagas dan pendirinya, sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.

c. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren, santri merupakan elemen paling penting dalam suatu lembaga pesantren, karena sebuah lembaga tidak bisa disebut pesantren manakala tidak ada santri yang belajar di lembaga tersebut.

d. Pondok Pesantren

Pondok merupakan elemen lanjutan setelah pesantren mengalami

³²Zamakhsyari Dhofier, *Relevansi Pesantren dan Pengembangan Ilmu di Masa Datang Dalam Majalah Pesantren*, (Jakarta: P3M, 2000), h. 44-45

perkembangan, santri yang belajar semakin bertambah, bahkan banyak yang berasal dari luar daerah. Kesederhanaan para santri didukung oleh kesederhanaan sarana dan prasarana yang tersedia bahkan kepemilikan para santri dibatasi dalam kesederhanaan.

c. Pengajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut dengan kitab gundul. Kitab ini merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia.

B. Kerangka Konseptual

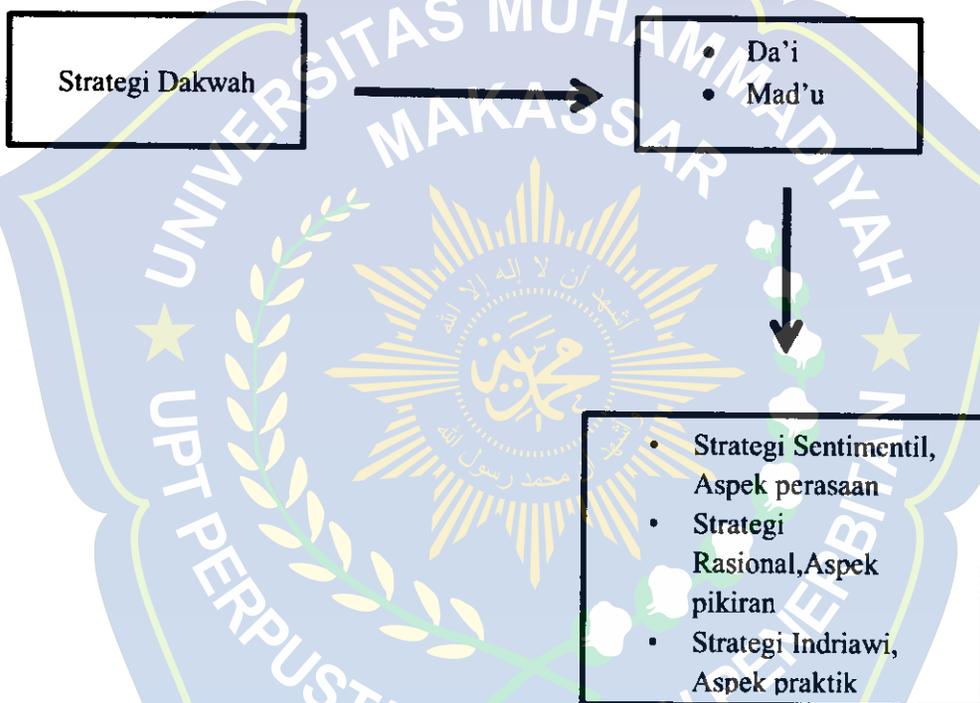
Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

Dalam strategi dakwah peranan *da'i* sangatlah penting, karena tanpa danya seorang *da'i* kegiatan dakwah yang telah direncanakan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang strategi dakwah *da'i* kepada *mad'u* dalam hal ini santri di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah.

Adapun yang dimaksud kedisiplinan pada penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Belajar* mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat

mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan yang dimaksud ibadah dalam penelitian ini adalah perbuatan manusia yang menunjukkan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan diri di hadapan yang memberi perintah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan seperti skema berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Fungsi penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dan jawaban atas masalah dan memberikan alternatif kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.³³

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena. Realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³⁴

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat terkait fakta-fakta dan karakteristik suatu populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi dan peristiwa. Data yang dikumpulkan hanya bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau implikasi penelitian.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih

³³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 1998), Cet. 1, h. 1

³⁴Burhan Bungin, *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68

³⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 7

menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*Indepth Analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.³⁶

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.³⁷

Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁸

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah

³⁶Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27

³⁷Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57

³⁸Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1997), h. 4 dan 6

Darul Arqam Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Adapun objek penelitiannya adalah *da'i* yang terdapat di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang, yang meliputi Kyai, Ustadz, Ustadzah dan Pembina. Serta *mad'u* yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang dalam hal ini santriwan dan santriwati.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap strategi dakwah *da'i* kepada *mad'u* dalam meningkatkan semangat ibadah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian sebagai berikut:

Strategi dakwah adalah teknik atau cara mengajak orang lain dari hal yang tidak baik menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah. Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan *da'i* dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah *mad'u* dalam hal ini santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah semua dari keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.³⁹Kedisiplinan beribadah dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

a. Pelaksanaan ibadah shalat wajib

³⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009). h. 349-350

- b. Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat wajib
- c. Membaca Al-Qur'an
- d. Menutup Aurat
- e. Kehadiran dalam Pengajian

E. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini subjek penelitian atau informasi yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan *da'i* dalam hal ini kyai, ustadz/ustadzah dan pembina dan *mad'u* dalam hal ini santriwan dan santriwati sebagai informan mengenai pelaksanaan strategi dakwah *da'i* dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, grafis, tabel, catatan waktu, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁴⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur

⁴⁰Syandu Sitoyo, Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, (Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015), cet. I, h. 27

fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴¹ Adapun wujud instrumen yang digunakan adalah hasil observasi, pedoman wawancara, referensi (seperti buku, jurnal), membaca hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang di pandang ahli, peralatan penelitian seperti buku catatan, pulpen, hp android.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.⁴²

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³ Dalam metode ini dikenal metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁴ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan keshahihannya

⁴¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 148

⁴²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 92

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308

⁴⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Cet VIII:Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). h. 70

(validitasnya).⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang digunakan oleh peneliti untuk menilai akan mencatat opini dan hal lain yang berkaitan dengan strategi dakwah *da'i* kepada *mad'u* dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam. Wawancara dilakukan guna memperoleh data primer.

3. Dokumentasi

Data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu mengisi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses dan

⁴⁵Husaini Usma dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet I; Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), h. 52

pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian dengan kata lain reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambar keseluruhan pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang disimpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek

penelitian.⁴⁶



⁴⁶ Syandu Siyoto, Alisodik, Dasar Metodologi, h.101

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PROFIL PONDOK PESANTREN

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah
Punnia

Alamat Lengkap : Jl. Andi Wahid No.1, Desa Bunga Kec. Mattiro

Bulu

Kabupaten : Pinrang

Provinsi : Sulawesi Selatan

Visi : Menjadikan Pondok Pesantren Darul Arqam Pinrang sebagai lembaga pendidikan kader yang berwatak Al-Islam dan Kemuhammadiyah, bertafakkuh fiddin, berdaya saing dan berakhlak karimah

Misi :

- a. Menjadi pusat pembinaan kader ummat, bangsa dan persyarikatan di Kabupaten Pinrang
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan sains religious (pendidikan agama) dan sains rasional (pendidikan umum)

- c. Mengembangkan dan mencerahkan pendidikan khusus kepesantrenan dalam penguasaan keilmuan melalui pendidikan bahasa Arab, *bahtsul kutub* dan kemuhammadiyah
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan model-model pembinaan dan perkaderan serta da'wah islamiyah
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler PontrenMu dalam bentuk olahraga, olah rasa dan olah rasio
- f. Menjalin serta mengembangkan hubungan serta kerjasama kelembagaan dengan berbagai pihak selama tidak bertentangan dengan asas dan prinsip kemuhammadiyah.

Tujuan : Menjadikan santri yang berimtek dan beriptek

Motto : Mantap dalam aqidah, khusyuk ,cerdas dalam berfikir, snatun dalam berakhlak

Tanggal Berdiri : 1 Juli 1972

Pendiri : PDM Pinrang, PDM Parepare, PDM Sidrap dan PDM Enrekang

Penyelenggara : PCM Mattiro Bulu

Status Kepemilikan : Waqaf

Nomor Statistik : 512073150001

- Luas Lahan : 1,6 ha 2
- Satuan Pendidikan : 1. Madrasah Tsanawiyah (MTS), terakreditasi A
2. Madrasah Aliyah (MA), terakreditasi B
3. Kelas Tahfizul Qur'an tingkat MTS dan MA
- Program Unggulan : 1. Program Tahfizul Qur'an
2. Kecakapan Bahasa Arab
3. Kecakapan Bahasa Inggris

2. Sejarah Dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang

Dengan memperhatikan antusias masyarakat Kabupaten Pinrang khususnya warga Muhammadiyah dan simpatisan yang demikian besar terhadap beberapa cabang-cabang Muhammadiyah. Maka pada tahun 1972 didirikanlah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Labumpung yang berlokasi di Desa Bunga, Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang pada awalnya berdirinya langsung dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Punnia sebagai penanggung jawab.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang dibangun diatas tanah seluas 20.000 m² (2Ha), lokasi ini merupakan tanah waqaf dari Bapak H. Andi Wahid (almarhum) salah seorang tokoh masyarakat yang cukup disegani dan mempunyai kepedulian serta tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan islam di daerahnya.

3. STRUKTUR PENGURUS/PERSONALIA

Berikut ini pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang.

1. Penasehat

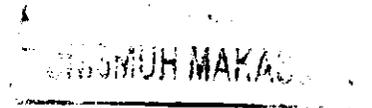
- a. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Pinrang
- b. Majelis Dikdasmen Kab.Pinrang
- c. LP2M Pinrang

2. Badan Pembina Harian

- a. Pembina : Andi Syamiluddin, S.PD.,M.Pd.I
- b. Sekertaris : ST. Khadijah Utami, S.Pd
- c. Bendahara : Asmaul Husna, S.Pd

3. Pimpinan

- a. Direktur : Andi Syamiluddin, S.Pd.,M.PdI
- b. Wadir : Drs. Syahrir Bedo
- c. Kyai Pondok : Drs. Zubair Zainal
- d. Ka. Madrasah MTS : Zulkarnain, S.Pd.,M.Pd
- e. Ka. Madrasah MA : Nasmianti, S.Pd.,MA
- f. Bendahara : Asmaul Husna, S. Pd
- g. Tata Usaha : ST. Khadijah Utami, S.Pd
- h. Pembina Asrama Putra : Ikhsan Jahasan, S.Pd.,M.Pd
- i. Pembina Asrama Putri : Mardhatillah, S.Pd.,M.Pd
- j. Pembina Tahfidz Putra : Muhammad Saad, S.Pd



- k. Pembina Tahfidz Putri : Macnah
- l. Sarana dan Prasarana : Rustan Efendi, S.Pd.,M.Pd
- m. Keamanan : Muh. Jasman

Sumber Data : Data Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang

4. JUMLAH SANTRI

JENIS KELAMIN	SANTRI MONDOK	SANTRI TIDAK MONDOK	SANTRI TAHFIDZ LUAR	TOTAL
SANTRI WAN	94	23	27	144
SANTRI WATI	95	26	23	144

Sumber Data : Data Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang

5. PROGRAM EKSTRAKURIKULER

- a. Hisbul Wathan
- b. Tapak Suci
- c. Kelas Memanah
- d. Tahsin (Metode Ummi)

6. SUMBER DANA

- a. Infaq Bulanan/Living Cost santri/santriwati
- b. Sumbangan Masyarakat
- c. Sumbangan Pemerintah
- d. Koperasi "Al-Ihsan"
- e. Sumber lain yang sifatnya hal

B. Gambaran Umum kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat ketat dalam menjalankan kedisiplinan terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah. Para santri dituntut agar disiplin menjalankan ibadah. Walaupun hal tersebut tidak mudah, pondok pesantren berusaha semaksimal mungkin agar kedisiplinan terutama dalam hal beribadah tetap ditegakkan dan dijalankan oleh para santri yang ada di pondok pesantren. Dalam hal mendisiplinkan santri dalam beribadah, *da'i* yang ada di pondok pesantren dalam hal ini ustadz/ustadzah, kyai dan pembina tentunya harus merancang strategi yang sesuai dengan *mad'u* yakni para santri yang ada di pondok pesantren.

Apabila berbicara mengenai kedisiplinan santri dalam pelaksanaan beribadah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang sudah cukup baik. Indikator kedisiplinan beribadah antara lain pelaksanaan ibadah shalat wajib, ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat wajib, membaca Al-Quran dan menghadiri pengajian. Akan tetapi terdapat beberapa yang kurang disiplin dalam beribadah, misalnya tidak shalat, masbuk dan tidak membaca Al-Qur'an dan lain dan beberapa pelanggaran ibadah lainnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, Ustadz Andi Syamiluddin, S.Pd, M.PdI menjelaskan bahwa:

“Terdapat beberapa santri yang datang di pesantren ini, ada kebiasaan buruk mereka dirumah, misalnya tidak menjalankan ibadah seperti tidak shalat, shalat tapi tidak tepat waktu atau kebiasaan menunda-nuda waktu shalat, malas dalam membaca kitab suci Al-qur'an dan masih banyak lagi. Di pesantren ini, kita berusaha untuk merubah kebiasaan buruk tersebut sedikit demi sedikit, bagaimana mereka dapat menjalankan rangkaian-

rangkaian ibadah seperti menjalankan sholat, sholat tepat waktu, membaca Al-qur'an dan rangkaian ibadah-ibadah lainnya"⁴⁷

Senada dengan itu, Ustadz Ikhsan Jahasan, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Pembina asrama putra di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini, gambaran umum ibadah santri di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang jika dinilai dari angka 1-10 maka, nilai yang diperoleh adalah 8, belum sampai pada tahap yang paripurna untuk seorang santri, apabila kita berbicara tentang santri kita yang ada dipondok ini”⁴⁸

Ustadzah Mardhatillah, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Pembina Asrama Putri ikut menambahkan bahwa:

“Untuk kedisiplinan santri dalam hal beribadah di pondok ini tidak dipungkiri bahwa terdapat beberapa santri baik itu santri putra dan putri kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah. Oleh karena itu kami sebagai pembina tentunya tidak bosan mengingatkan kepada santri terus menerus untuk lebih disiplin apalagi berkaitan dengan pelaksanaan ibadah”⁴⁹

Untuk lebih memperjelas bagaimana gambaran kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, maka peneliti mewawancarai salah satu santri yakni Nur Aini El- Mubarak kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

“Ustadz dan ustdzah senantiasa mengingatkan kami untuk melaksanakan ibadah dan berusaha agar kami disiplin, tetapi beberapa santri tidak langsung melaksanakan perintah dan memilih bermalas-malasan”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti

⁴⁷Andi Syamiluddin, S.Pd, M.Pd.I, Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang (Wawancara 13 Februari 2022)

⁴⁸Ikhsan Jahasan, S.Pd, M.Pd, ketua Pembina asrama putra di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, (Wawancara 14 Februari 2022)

⁴⁹Mardhatillah, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Pembina Asrama Putri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, (Wawancara 14 Februari 2022)

⁵⁰Nur Aini El- Mubarak, santri kelas XI IPA 1, (Wawancara 13 Februari 2022)

menyimpulkan bahwa mengenai kedisiplinan santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, sudah cukup baik akan tetapi masih terdapat beberapa santri yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah. Adapun pelanggaran ibadah yang paling sering dilakukan oleh santri antara lain masbuk dalam sholat, tidak melaksanakan shalat rawatib, malas dan bercerita pada saat mengaji berjamaah di masjid *ba'da* ashar. Oleh karena peneliti berpandangan bahwa *da'i* yang ada di pondok pesantren merupakan sosok yang dapat membantu dan mengajak santri dalam kebaikan yakni disiplin dan tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan ibadah.

C. Strategi dakwah *da'i* kepada *mad'u* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang

Berdasarkan dari pembahasan Bab sebelumnya bahwa macam-macam strategi terbagi atas tiga yaitu, strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indriaw. Strategi dakwah adalah adalah rencana atau planning yang disusun dalam mencapai tujuan dakwah tertentu. Dengan merancang dan menggunakan strategi yang tepat dan terukur tentunya akan lebih mudah mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Pondok pesantren membutuhkan strategi dakwah dalam mendisiplinkan para santri terutama yang terkait dengan pelaksanaan ibadah. *Da'i* yang ada di pondok pesantren dalam hal ini ustadz/ustadzah, kyai maupun pembina menyusun beberapa strategi dakwah yang diterapkan kepada *mad'u* yakni para santri yang ada di pondok pesantren.

Wawancara peneliti dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, Ustadz, Andi Syamiluddin, S.Pd, M.PdI menyatakan

bahwa:

“Motto Pondok Pesantren Darul Arqam Pinrang adalah mantap dalam akidah, khusyuk dalam ibadah, santun dalam berakhlak, cerdas dalam berfikir. Terkait khusyuk ibadah untuk merealisasikan ini sebenarnya bukan pekerjaan yang mudah. Apalagi kita menghadapi santri. Khusus santri putri, untuk mendisiplinkan dalam beribadah tidak terlalu sulit, karena biasanya santri putri, lebih taat dalam mendengarkan perintah/nasihat. Adapun untuk santri putra, lebih sulit untuk diatur, apalagi jika sudah melakukan hal-hal tertentu, misalnya olahraga, latihan bela diri, sehingga strategi dakwah yang diterapkan sedikit berbeda”⁵¹

Lebih lanjut, Ustadz Ikhsan Jahasan, S.Pd, M.Pd, mengatakan bahwa:

“Hal yang paling pokok dalam mendisiplinkan santri adalah menumbuhkan kesadaran, ketika santri sudah mempunyai kesadaran sendiri terkait pentingnya ibadah, maka tanpa ada yang mengawasi baik ustadz/ustadzah, pembina atau pun pengurus osis dalam beribadah, jika memiliki kesadaran dalam dirinya, Insya Allah, apa yang kita harapkan terkait dengan pelaksanaan ibadah, akan tercapai dengan baik. Tapi ketika masih merasa sekadar hanya karena adanya himbauan untuk melaksanakan ibadah, saya fikir hal tersebut masih jauh dari kata optimal dalam pelaksanaan ibadah. Berikutnya adalah adanya aturan-aturan pondok pesantren yang bersifat mengikat dan tegas, untuk diawal-awal santri merasa terpaksa dan berat karena adanya aturan pondok tersebut, dapat dikatakan bahwa hal tersebut pemaksaan akan tetapi lama kelamaan seiring berjalannya waktu, aturan tersebut menjadi kebiasaan, setelah terbiasa akhirnya menjadi ikhlas. Hal tersebut bertahap, misalnya masih santri baru yang masuk ke pesantren dengan membawa kebiasaan kebiasaan dari rumah itu merasa masih terpaksa, namun karena sudah terbiasa terpaksa, maka menjadi sebuah kebiasaan, lama kelamaan dengan diiringan dengan nasihat-nasihat akan pentingnya beribadah sehingga tumbuh keikhlasan, itulah yang kita harapkan”⁵²

Hal senada pula disampaikan oleh Ustadzah Mardhatillah, mengatakan bahwa:

“Strategi dakwah yang diterapkan *da'i* yang ada di pondok pesantren ini antara lain dengan senantiasa memberikan teladan karena satu kali keteladanan itu lebih baik dari seribu perintah, melakukan pengawasan terhadap santri dengan mengabsen setiap santri disetiap pelaksanaan ibadahnya secara berkesinambungan, adapun yang melaksanakan ibadah

⁵¹Andi Syamiluddin, S.Pd, M.Pd.I, Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang (Wawancara 13 Februari 2022)

⁵²Ikhsan Jahasan, S.Pd, M.Pd, ketua Pembina asrama putra di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, (Wawancara 13 Februari 2022)

ataupun tidak disiplin maka pemberian sanksi diberlakukan bagi setiap pelanggar, selanjutnya melakukan ceramah dan arahan-arahan terkait pentingnya disiplin dalam beribadah”⁵³

Strategi dakwah yang digunakan *da'i* terhadap *mad'u*-Nya disesuaikan dengan karakteristik dari *mad'unya*. Adapun strategi yang paling sering dan terkadang ampuh dalam mendisiplinkan santri adalah berupa teguran dan pemberian sanksi. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Ustadz Ikhsan Jahasan:

“Sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar dalam pelaksana ibadah bervariasi, tergantung dari keseringannya dan jenis pelanggaranannya. Misalnya ketika masuk, sanksinya harus selalu berada di shaf paling depan ketika shalat dalam jangka waktu tertentu, membersihkan kamar mandi, memungut sampah dari perjalanan pulang dari masjid hingga asrama dengan jumlah tertentu misalnya lima puluh atau seratus jenis sampah. Jika sudah sering melanggar maka kita masuk ke hukuman-hukuman fisik seperti push-up, jalan bebek dan seterusnya”⁵⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan Antika santri kelas XI Ipa 1 mengatakan bahwa:

“Ustadz/ustadzah dan pembina biasanya menghukum kami jika melakukan pelanggaran terutama pelanggaran ibadah. Mereka tidak akan menghukum kami jika tidak salah”⁵⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai Resty Fauziyah, santri kelas X Ipa 1 mengatakan bahwa:

“Kami sebagai santri akan cepat melakukan perintah jika para ustadz/ustadzah dan pembina memberikan contoh kepada kami karena sejujurnya jika hanya perintah kadang kami merasa malas jika hanya disuruh”⁵⁶

⁵³Mardhatillah, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Pembina Asrama Putri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, (Wawancara 14 Februari 2022)

⁵⁴Ikhsan Jahasan, S.Pd, M.Pd, ketua Pembina asrama putra di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, (Wawancara 14 Februari 2022)

⁵⁵Antika, santri kelas XI Ipa 1, (Wawancara 13 Februari 2022)

⁵⁶Resty Fauziyah, santri kelas XI Ipa 1, (Wawancara 13 Februari 2022)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan strategi dakwah yang dilakukan *da'i* kepada *mad'u* di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, terdapat tiga strategi dakwah, diantaranya:

1. Mengawasi dan mengontrol secara rutin

Santri yang ada di pondok pesantren sama halnya dengan manusia pada umumnya, dimana mereka cenderung melakukan pelanggaran, apalagi mereka berada pada fase remaja dimana perlu dibina dan dingatkan secara berulang-ulang. Dengan Mengawasi, membina dan mengontrol secara rutin santri yang ada di pondok pesantren ini diharapkan mampu mendorong *mad'u* dalam hal ini santri agar semangat dan disiplin dalam menjalankan ibadah.

2. Menumbuhkan kesadaran diri santri

Dengan adanya kesadaran diri yang tumbuh dalam hati santri, tentunya tanpa diperintah ataupun tanpa diawasi, mereka dengan sadar akan melaksanakan ibadah dengan disiplin tanpa merasa terbebani. Hal tersebut diharapkan akan mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan ibadah.

3. Memberikan teladan

Sebagai seorang *da'i* yang senantiasa menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hendaklah senantiasa menjadi teladan yang baik bagi *mad'u*. Di pondok pesantren, yang bertugas sebagai *da'i* adalah para ustadz/ustadzah dan para pembina. Dengan memberikan teladan akan memberikan pengaruh yang besar dan pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima baik oleh *mad'u*-Nya dan yakni dalam hal ini santri yang ada di pondok pesantren.

4. Pemberian nasehat dan kajian islam

Nasehat-nasehat senantiasa dibutuhkan oleh manusia karena mempunyai keterbatasan dalam menilai dirinya sendiri dan apakah yang dilakukan sudah tepat. Apatalagi santri dimana mereka masuk kategori remaja dimana mereka selalu membutuhkan naschat-naschat dan arahan agar dapat berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam melaksanakan ibadah kadangkala santri merasa berat dan malas. Oleh karena itu, pemberian nasehat dan kajian keislaman secara intens akan meningkatkan kedisiplinan ibadah para santri yang ada di pondok pesantren.

Dari hasil pengamatan peneliti, untuk kajian keislaman dilakukan tiga kali dalam sepekan ba'da sholat ashar dan hari rabu dan ahad ba'da sholat magrib yang dibawakan langsung oleh para ustadz yang ada di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang dan setiap akhir semester diadakan kegiatan penguatan pembelajaran pondok(akidah, ibadah dan akhlak), kegiatan tersebut diharapkan dapat membangun kedisiplin santri dalam beribadah.

5. Pemberian sanksi atau hukuman

Untuk pemberian sanksi atau hukuman para *da'i* yang ada di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang yakni ustadz/ustadzah dan pembina mempunyai peran yang penting dalam. Bentuk hukuman tergantung dari jenis dan intesitas pelanggaran ibadah yang dilakukan. Adapun atau sanksi dapat berupa pemberian tugas seperti menyapu, mengepel, memungut sampah dengan jumlah tertentu, menghafal surah-surah pendek, menghafal hadis, dan berupa hukuman fisik seperti jalan jongkok dari masjid ke asrama, push up dan lain sebagainya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menentukan Strategi Dakwah Da'i Kepada Mad'u Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Pinrang

Dalam menentukan strategi dakwah tentunya tidak terlepas dari factor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam menentukan strategi dakwah di Pondok Pesantren agar berjalan dengan lancar antara lain:

a. Kesabaran Da'i dalam membina kedisiplinan beribadah

Adapun faktor pendukung mendisiplinkan santri dalam pelaksanaan ibadah adalah kesabaran *da'i* yakni ustadz dan pembina yang di pondok pesantren. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Andi Syamiluddin bahwa:

“Salah satu fator pendukung untuk mendisiplinkan santri dalam pelaksanaan ibadah adalah kesabaran ustadz dan pembina yang di pondok pesantren. Jika santri hanya diperintahkan satu atau dua kali, tentunya terdapat beberapa santri yng tidak patuh, maka yang diperlukan adalah kesabaran yang ekstra dalam mendisiplinkan santri”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang *da'i*, baik yang berada di tengah masyarakat umum maupun di pondok pesantren, harus bersabar dalam menghadapi rintangan dan hambatan dakwah. Karena setiap dakwah akan mempunyai tantangannya masing-masing.

b. Berada di lingkungan yang kondusif

⁵⁷Andi Syamiluddin, S.Pd, M.Pd.I, Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang (Wawancara 13 Februari 2022)

Seperti yang kita ketahui bahwa di pondok pesantren *Da'i* yakni ustadz/ustadzah dan *mad'u* yakni santri berada dalam lingkungan yang sama sehingga untuk pergaulan santri, mudah untuk dikontrol dan dibatasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Ikhsan Jahasan bahwa:

“Lingkungan yang mendukung karena *da'i* dan *mad'u* semuanya berada dalam satu sistem untuk mencapai tujuan bersama yakni disiplin dalam pelaksanaan ibadah”⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Andi Syamiluddin mengatakan bahwa:

“Santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Pinrang masih bisa dibatasi dalam pergaulannya sehari-hari, mereka berada dengan ustadz, ustadzah dan pembina dalam satu naungan, jika seandainya mereka keluar akan susah untuk diatur terkait pelaksanaan ibadahnya dan paling pentingnya santri kita tidak memegang *hp android*”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh yang tinggi dalam menentukan baik buruknya seseorang. Pondok Pesantren merupakan salah satu lingkungan yang sangat cocok dan kondusif untuk mendisiplinkan seseorang dari semua aspek kehidupan terutama yang terkait dengan kedisiplinan beribadah.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam menentukan strategi dakwah di Pondok Pesantren antara lain:

a. Perpulangan santri

⁵⁸Ikhsan Jahasan, S.Pd, M.Pd, ketua Pembina asrama putra di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, (Wawancara 14 Februari 2022)

⁵⁹Andi Syamiluddin, S.Pd, M.Pd.I, Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang (Wawancara 13 Februari 2022)

Pondok pesantren Darul Arqam Pinrang mempunyai jatah libur masing-masing bagi santri dan untuk liburan akhir semester merupakan liburan terlama yakni selama dua pekan. Di masa liburan inilah nilai-nilai kepesantren santri sedikit memudar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Ikhsan Jahsan menyatakan bahwa:

“Ketika santri pulang ke rumah masing-masing di saat libur, biasanya ini yang menjadi momok ketika waktu tiba waktu libur, kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah ditanamkan di pondok pesantren itu, ketika pulang kerumah nilai-nilai kepesantrenan atau kebiassan baik tersebut memudar, sehingga pasca liburan, biasanya kita butuh proses lagi untuk menormalkan kembali kondisi santri sebelum libur”⁶⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Andi Syamiluddin bahwa:

“ Santri apabila sudah pulang ke kampung masing-masing, biasanya harus dibina ulang”⁶¹

b. Adanya santri luar

Santri di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang terdiri atas santri mukim dan santri non mukim. Santri memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan santri dalam beribadah. Mereka keluar masuk pesantren dan tidak jarang mereka diam-diam membawa *smartphone*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Andi Syamiluddin yang mengatakan bahwa:

“Di Pondok kita ini masih menerima santri luar, santri luar memberikan pengaruh yang besar bagi santri yang mukim di pondok kita”⁶²

c. Adanya kegiatan-kegiatan santri

⁶⁰Ikhsan Jahsan, S.Pd, M.Pd, ketua Pembina asrama putra di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pinrang, (Wawancara 14 Februari 2022)

⁶¹Andi Syamiluddin, S.Pd, M.Pd.I, Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang (Wawancara 13 Februari 2022)

⁶²Andi Syamiluddin, S.Pd, M.Pd.I, Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang (Wawancara 13 Februari 2022)

“Di Pondok pesantren setiap sore kami memberikan waktu kepada mereka untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga, latihan tapak suci atau kegiatan lainnya. Adanya kegiatan-kegiatan santri tersebut terkadang menyita waktunya dan santri biasanya lupa waktu ketika sedang melakukan kegiatan tersebut sehingga menyebabkan mereka tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah⁶³

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan fakta dimana santri apabila melakukan suatu kegiatan, baik itu olahraga ataupun kegiatan lainnya mereka asyik dengan kegiatan tersebut sehingga lupa akan kewajibannya. Misalnya ketika melakukan olahraga volly, mereka dibatasi 30 menit sebelum magrib semua kegiatan harus selesai, akan tetapi mereka mengulur-ulur waktu sehingga kebanyakan dari mereka akan masbuk pada saat pelaksanaan sholat magrib. Disinilah *da'i* berperan dalam menerapkan strategi dakwah dalam mendisiplinkan santri dalam pelaksanaan ibadah.

⁶³Andi Syamiluddin, S.Pd, M.Pd.I, Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang (Wawancara 13 Februari 2022)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi dakwah *da'i* kepada *mad'u* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Beribadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang dalam hal ini para santri sudah cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa santri yang kurang disiplin dalam beribadah. Jenis pelanggaran ibadah yang sering terjadi adalah masuk dalam melaksanakan shalat lima waktu, tidak melaksanakan shalat *rawatib*, bercerita pada saat mengaji bersama.
2. Strategi dakwah *da'i* kepada santri dalam meningkatkan kedisiplin beribadah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang antara lain mengawasi dan mengontrol secara rutin, menumbuhkan kesadaran diri santri, memberikan teladan, pemberian nasehat dan kajian Islam dan pemberian sanksi/hukuman
3. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam menentukan strategi dakwah *da'i* kepada santri adalah kesabaran *da'i*, lingkungan yang kondusif. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam menentukan strategi dakwah yakni perpulangan santri, adanya santri luar dan adanya kegiatan-kegiatan santri.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi *Da'i* yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang, tetap teguh dalam mendisiplinkan santri dalam beribadah dan memaksimalkan strategi dakwah yang telah ditentukan agar tujuan dakwah yang terlaksana dengan baik
2. Bagi *Mad'u* yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Pinrang, lebih patuh dan disiplin dalam menjalankan ibadah.

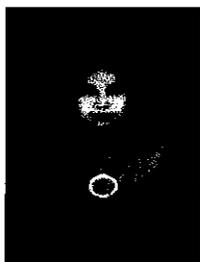


DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin .2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Al-Qardhawi ,Yusuf. 2001. *Ibadah dalam Islam*. Terj. Umar Fanani. Surabaya: PT. Biru Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aziz , Moh. Ali. 2005. *Cet-6: Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2010. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- David, Fred R. 2005. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2000. *Relevansi Pesantren dan Pengembangan Ilmu di Masa Datang, dalam Majalah Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipt 2
- Hamka. 1990. *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : Salsabila Pitra Pertama.
- Ismail, Ilyas, Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kriantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Moeleong, Lexy J. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhiddin. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muh. Said, Nurhidayat. 2015. *Metode Dakwah Studi Al-Quran Surah An- Nahl Ayat 125* (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16, No 1.
- Najed , M. Nasri Hamang. 2014. *Tafsir Sosial Tauhid, Ibadah Dan Akhlak (Pendekatan Tematik)*. Yogyakarta : Trust Media.
- Narbuko , Cholid dan Abu Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- P. Siagian, Sondang. 1985. *Analisi Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Raharjo, Dawam. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Razak, Nasaruddin. 1976. *Metode Dakwah*. Semarang: Toha Putra.
- Siyoto ,Syandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Usma, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I: Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijoyo, Bintoro Tjokro, dan Mustafat Jaya. 1990. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* Teori dan Strategi Pembangunan Nasional. Jakarta: Gunung Agung.
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara.
- Yaqin, Ainul . 2016. *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Acara Ritual Dalam Islam*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Zayadi, Ahmad. 2020. *Buku Putih Pesantren Muadalah*. Forum komunikasi pesantren.

BIODATA



Hawayni, lahir di Makassar pada tanggal 14 Maret 1996. Anak kedua dari tujuh bersaudara, pasangan dari Bapak Ariful dan Ibu Norma. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Inti 135 Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Marioriwawo, Kab. Soppeng pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di Smk Kesehatan Samudera Nusantara lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar di jenjang D2, kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan strata satu (SI) di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam.